



VOL 1 NO. 1 2024

## JOURNAL OF COMMUNITY DEVATION

Email: [arsypersadaquality@gmail.com](mailto:arsypersadaquality@gmail.com)

<https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/community>

### PERAN MATERI PRAMUKA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PENGABDI

Zulhairiah Azahra L<sup>1</sup>, Khadijah Mahmut Hutasuhut<sup>2</sup>, Anisa Fitria<sup>3</sup>,

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Madrasah, FITK , Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

[zulhairiahazahra16@gmail.com](mailto:zulhairiahazahra16@gmail.com), [khadijah0306233161@uinsu.ac.id](mailto:khadijah0306233161@uinsu.ac.id),  
[fitrianasution34@gmail.com](mailto:fitrianasution34@gmail.com)

#### Abstract

This research aims to find out material for scouts in service. This research uses descriptive qualitative research, documentation methods. Research results: Scouting material is an educational process outside of school and family which is carried out in activities that are interesting, fun, healthy, organized, focused and practical. Scouting material activities are carried out in the open with the Basic Principles of scouting material and Methods of scouting material, which aims to build character (Character Building), morals and good manners, character of service as the substance and practice of education in the school environment, integrated in a number of subjects relevant issues and the social and cultural climate of the school. Organizing the character of service in the school curriculum can be done through several alternatives, including: In elementary schools, the character of service is integrated into relevant subjects

**Keywords:** Scouts, Character, Service

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui materi pramuka dalam pengabdian . Penelitian ini menggunakan penelitin kualitaif deskritif metode dokumentasi. Hasil penelitian Materi kepramukaan adalah proses pendidikan di luar sekolah dan keluarga yang diselenggarakan dalam kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah dan praktis. Kegiatan materi kepramukaan dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar materi kepramukaan dan Metode materi kepramukaan , yang bertujuan untuk membangun karakter (Character Building), akhlak, dan budi pekerti yang baik karakter pegabdian sebagai substansi dan praksis pendidikan di lingkungan persekolahan, terintegrasi dalam sejumlah mata pelajaran yang relevan dan iklim sosial budaya sekolah. Pengorganisasian karakter pegabdian dalam kurikulum dunia persekolahan dapat dilakukan melalui beberapa alternatif, antara lain: Di sekolah dasar, karakter pegabdian diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang relevan

**Kata Kunci:** Pramuka, Karakter ,Pegabdian



Journal Of Community Devation

Open access under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. (CC BY-SA 4.0)

Corresponding Author: [tiaysahh@gmail.com](mailto:tiaysahh@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan tambahan yang dilaksanakan diluar jam belajar seperti sekolah pada umumnya. Selaras dengan pengertian yang disampaikan oleh Yudha M. S (1998:4) dalam skripsi Satya P.S (2013:40), ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam biasa yang bertujuan agar siswa lebih memperdalam dan menghayati apa yang yang dipelajari dalam kegiatan intrakulikuler. Berdasarkan pengertian diatas terlihat jelas bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan untuk mendukung dan memperdalam apa yang ada dalam program kulikuler. Program ekstrakurikuler yang ada harus selaras dengan program kurikuler yang ada dan telah ditetapkan oleh pemerintah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional maka sudah jelas ekstrakurikuler harus mampu mengembangkan potensi peserta didik. Kegiatan kstrakurikuler yang dapat dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun kebutuhan masyarakat sekitar

kstrakurikuler merupakan kegiatan yang dapat digunakan untuk mengaitkan pengetahuan yang telah didapat dari program kurikukler dengan keadaan lingkungan sekitar. Selain itu juga bahwa ekstrakurikuler harus mampu mengembangkan kepribadian peserta didik. Menurut Zainal Aqib dan Sujak dalam skripsi Ahmad Faiz (2012:81), materi pramuka adalah materi pendidikan kaum muda yang menyelenggarakan pramuka dengan dukungan dan bimbingan anggota dewasa. Sebagai materi pendidikan, usaha materi pramuka tidak lepas dari pola dasar pendidikan nasional dan merupakan salah satu sarana pendidikan, disamping sarana pendidikan yang lain (keluarga, sekolah, kelompok sebaya, lingkungan kerja dan masyarakat). Menurut Depag RI (2004: 45), yang dimaksud kegiatan pramuka adalah kegiatan ekstrakurikuler yang ditujukan untuk melatih dan membidik siswa melalui berbagai bentuk latihan yang berorientasi pada ketahanan hidup (survival of live), pembentukan kepribadian yang luhur, jiwa sosial dan solidaritas kemanusiaan. Pembinaan watak, kepribadian, dan akhlak mulia dilakukan melalui kegiatan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Kesadaran berbangsa dan bernegara, pengamalan moral pancasila, pemahaman sejarah perjuangan bangsa, rasa percaya diri, kepedulian dan tanggung jawab serta mandiri (Azrul Azwar, 2009: 30)

tentang materi pramuka “bahwa materi pramuka selaku penyelenggara pendidikan materi materi kepramukaan mempunyai peran besar dalam pembentukan kepribadian generasi muda sehingga memiliki pengendalian diri dan kecakapan hidup untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntunan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global”. Karena sifatnya pengembangan, maka kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan secara terbuka dan lebih memerlukan inisiatif siswa sendiri dalam pelaksanaannya Sanguine: Pembicara, orang sanguin sangat gampang dikenali. Dia adalah pusat perhatian, selalu riang, ramah, bersemangat, suka bergaul atau luwes dan suka berbicara.

Segala sesuatu yang dihadapi dianggap sangat penting hingga dilebih-lebihkan tapi selalu pula dapat dilupakan begitu saja. Inilah salah satu kejelekan mereka disamping tidak disiplin, tidak bisa tenang atau gelisah, tidak dapat diandalkan dan cenderung egois.

**Kolerik:** Pemimpin, Seorang kolerik amat suka memerintah. Dia penuh dengan ide-ide, tapi tidak mau diganggu dengan pelaksanaannya sehingga lebih suka menyuruh orang lain untuk menjalankannya. Kemauannya yang keras, optimistik, tegas, produktif dipadu dengan kegemaran untuk berpenampilan megah, suka formalitas dan kebanggan diri menjadikannya seseorang yang berbakat pemimpin. Tapi karena dia juga senang menguasai seseorang, tidak acuh, licik, bisa sangat tidak berperasaan (sarkastis) terhadap orang dekatnya sekalipun, akan menjadikan dia sangat dibenci.

**Melankolik:** Pelaksana, Segala sesuatu amat penting bagi dia. Perasaannya adalah hal yang paling utama. Justru karena itu dia melihat sisi seni sesuatu, idealis, cermat, dan amat perfeksionis. Kelemahannya ialah ia selalu berpikir negatif, berprasangka buruk, yang membuatnya khawatir, dan sibuk berpikir.

**Flegmatik:** Penonton, Orangya tenang, lembut, efisien, kurang bergairah, tapi juga tidak gampang kena pengaruh. Orang-orang akan menyangka dia tidak berminat atau tidak tertarik disebabkan oleh lamanya dia mengambil tindakan atas sesuatu. Dia bertindak atas dasar keyakinannya bukan atas dorongan naluri. Suka melindungi diri, tidak tegas, penakut, kikir adalah kelemahannya.

Dari keempat temperamen di atas, seseorang mungkin memiliki suatu jenis kepribadian utama yang dipengaruhi oleh kepribadian lain. Jadi bagaimana cara kita agar karakter pengabdian yang kita bentuk sesuai dengan apa yang kita inginkan. Setelah karakter pengabdian yang kita inginkan sudah kita temukan maka selanjutnya kita hanya berusaha untuk terus melanjutkan karakter pengabdian seperti apa yang telah kita munculkan dari awal tadi.

## **METODE**

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6).

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2002:107). Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (purposive). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk partisipasi, pelaksanaan partisipasi, manfaat partisipasi dan faktor yang mempengaruhi partisipasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu,

diperlukan subjek yang memenuhi parameter yang dapat mengungkap hal di atas sehingga memungkinkan data dapat diperoleh. Burhan Bungin (ed) (2003: 42), menjelaskan metode pengumpulan data adalah “dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang valid dan reliable”. Suharsimi Arikunto (2002:136), berpendapat bahwa “metode penelitian adalah berbagai cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Cara yang dimaksud adalah wawancara, dan studi dokumentasi. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Menurut Patton (Moleong, 2001:103), analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar”. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data.

## **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Materi materi kepramukaan pada hakikatnya merupakan suatu proses pendidikan yang menyenangkan bagi anak muda, di bawah tanggung jawab anggota dewasa, yang dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan sekolah dan keluarga, dengan tujuan, prinsip dasar, dan metode pendidikan tertentu. Gerakan Pramuka juga merupakan suatu gerakan pendidikan untuk kaum muda, yang bersifat sukarela, nonpolitik, terbuka untuk semua, tanpa membedakan asal-usul, ras, suku dan agama, yang menyelenggarakan materi materi kepramukaan melalui suatu sistem nilai yang didasarkan pada Satya dan Darma Pramuka.

karakter pengabdian individu muncul secara utuh dari aktivitas berpikir, berhati-hati, berperasaan, serta berimajinasi dan bergerak yang melibatkan nilai-nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketahanan dalam menghadapi tantangan dan kesulitan. Dalam konteks psikologis, individu diartikan sebagai hasil integrasi empat aspek yang disebutkan Kementerian Pendidikan Nasional, yaitu “berhati, berpikir, bergerak, dan berimajinasi”. Berhati berkaitan dengan perasaan, sikap, keyakinan, dan keimanan yang menghasilkan karakter pengabdian yang jujur dan bertanggung jawab. Berpikir berkaitan dengan proses berpikir logis untuk mencari dan menggunakan pengetahuan secara kritis, kreatif, dan inovatif, yang menghasilkan sikap cerdas secara pribadi. Bergerak berkaitan dengan persepsi, kesiapan, peniruan, pengolahan, dan penciptaan aktivitas baru dengan sportivitas, yang menghasilkan sikap bersih, sehat, dan menarik. Berimajinasi dan bergerak berkaitan dengan kemauan dan kreativitas yang ikhlas dalam kepedulian, citra, dan penciptaan hal baru, yang menghasilkan kepedulian dan kreativitas.

### **Pembahasan**

- a. Bentuk karakter pengabdian Privat dan karakter pengabdian Publik

Definisi karakter pengabdian juga mencakup konsep lain yang terkait dengan kompetensi kewarganegaraan dalam aspek kemasyarakatan. Fusnika (2014: 134) menjelaskan bahwa watak kewarganegaraan merujuk pada karakter pengabdian baik dalam ranah publik maupun pribadi yang penting untuk menjaga dan mengembangkan demokrasi konstitusional. Karakter pengabdian pribadi, seperti tanggung jawab moral, disiplin diri, dan penghargaan terhadap martabat manusia, dianggap sebagai hal yang wajib. Karakter pengabdian publik juga memiliki kepentingan yang tidak kalah pentingnya. Kepedulian sebagai warga negara, mematuhi aturan hukum, berpikir kritis, serta kemauan untuk mendengar, bernegosiasi, dan berkompromi adalah karakter pengabdian yang sangat penting untuk menjalankan demokrasi dengan sukses. Secara ringkas, karakter pengabdian publik dan pribadi dapat dijelaskan sebagai berikut: (a) menjadi anggota masyarakat yang mandiri, (b) menyadari tanggung jawab pribadi dalam hal ekonomi dan politik, (c) melindungi martabat dan harkat manusia, dan (d) berpartisipasi secara efektif dan bijaksana dalam urusan kewarganegaraan.

b. Bentuk karakter pengabdian Cerdas

Setiap individu memiliki kecerdasan pada tingkat tertentu yang terpancar dalam perilakunya yang aktif, objektif, analitis, aspirasional, kreatif, inovatif, dinamis, antisipatif, berpikir terbuka, dan progresif, serta mencari solusi. Kecerdasan ini diaplikasikan dalam berbagai bidang kehidupan, seperti ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, agama, pertahanan, serta dalam berbagai wilayah kehidupan pribadi, keluarga, sosial, kewarganegaraan, dan global. Kontribusi kecerdasan seseorang terhadap karakter pengabdian sangat signifikan. Banyak di antara mereka yang cerdas secara akademik, tetapi hanya terbatas pada prestasi intelektual (IQ) yang tinggi namun rendah dalam kecerdasan emosional (*Adversity Quotient*). Bentuk karakter pengabdian yang baik merujuk pada konsep yang dikemukakan oleh Aristoteles (2017:5) sebagai "... kehidupan berperilaku yang tepat - perilaku yang tepat dalam selaras dengan orang lain dan dalam selaras dengan diri sendiri," atau kehidupan yang penuh dengan kebaikan, termasuk berperilaku baik terhadap diri sendiri. Lickona (1992: 57) membagi kebaikan (kehidupan bajik) menjadi dua kategori, yaitu kebajikan terhadap diri sendiri (kebajikan berorientasi diri) seperti pengendalian diri (pengendalian diri) dan kesabaran (moderasi); dan kebaikan terhadap orang lain.

Perencanaan pengembangan pendidikan karakter pengabdian sesuai dengan Pengembangan Pendidikan Budaya dan karakter pengabdian Bangsa dalam Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum (2010:15-20), melalui hal-hal berikut:

a. Program Pengembangan Diri

Program pengembangan diri, perencanaan dan pelaksanaan pendidikan budaya dan karakter pengabdian bangsa dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari sekolah yaitu melalui hal-hal berikut.

1) Kegiatan rutin sekolah

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan siswa secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah upacara pada hari besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan (kuku, telinga, rambut, dan lain-lain) setiap hari Senin, beribadah bersama atau shalat bersama setiap dhuhur (bagi yang beragama Islam), berdoa waktu mulai dan selesai pelajaran, mengucapkan salam bila bertemu guru, tenaga kependidikan, atau teman.

2) Kegiatan spontan

Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini dilakukan biasanya pada saat guru dan tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari siswa yang harus dikoreksi pada saat itu juga. Apabila guru mengetahui adanya perilaku dan sikap yang kurang baik maka pada saat itu juga guru harus melakukan koreksi sehingga siswa tidak akan melakukan tindakan yang tidak baik itu. Contoh kegiatan itu: membuang sampah tidak pada tempatnya, berteriak-teriak sehingga mengganggu pihak lain, berkelahi, memalak, berlaku tidak sopan, mencuri, berpakaian tidak senonoh. Kegiatan spontan berlaku untuk perilaku dan sikap siswa yang tidak baik dan yang baik sehingga perlu dipuji, misalnya: memperoleh nilai tinggi, menolong orang lain, memperoleh prestasi dalam olah raga atau kesenian, berani menentang atau mengoreksi perilaku teman yang tidak terpuji.

3) Keteladanan

Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa untuk mencontohnya. Jika guru dan tenaga kependidikan yang lain menghendaki agar siswa berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter pengabdian bangsa maka guru dan tenaga kependidikan yang lain adalah orang yang pertama dan utama memberikan contoh berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai itu. Misalnya, berpakaian rapi, datang tepat pada waktunya, bekerja keras, bertutur kata sopan, kasih sayang, perhatian terhadap siswa, jujur, dan menjaga kebersihan.

b. Pengkondisian

Untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter pengabdian bangsa maka sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan itu. Sekolah harus mencerminkan kehidupan nilai-nilai karakter pengabdian bangsa yang diinginkan. Misalnya, toilet yang selalu bersih, bak sampah ada di berbagai tempat dan selalu dibersihkan, sekolah terlihat rapi dan alat belajar ditempatkan teratur.

c. Pengintegrasian dalam Mata Pelajaran

Pengembangan nilai-nilai karakter pengabdian diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP. Pengembangan nilai-nilai ditempuh melalui cara-cara berikut ini:

1. Mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Standar Isi (SI) untuk menentukan apakah nilai-nilai karakter pengabdian yang tercantum itu sudah tercakup di dalamnya;
2. Mengaitkan antara SK dan KD dengan nilai dan indikator untuk menentukan nilai yang akan dikembangkan;
3. Mencantumkan nilai-nilai budaya dan karakter pengabdian bangsa dalam silabus;
4. Mencantumkan nilai-nilai yang sudah tertera dalam silabus ke dalam RPP
5. Mengembangkan proses pembelajaran siswa secara aktif yang memungkinkan siswa memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai

Memberikan bantuan kepada siswa, baik yang mengalami kesulitan untuk menginternalisasi nilai maupun untuk menunjukkannya dalam perilaku

### **KESIMPULAN**

Materi kepramukaan adalah proses pendidikan di luar sekolah dan keluarga yang diselenggarakan dalam kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah dan praktis. Kegiatan materi kepramukaan dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar materi kepramukaan dan Metode materi kepramukaan, yang bertujuan untuk membangun karakter (Character Building), akhlak, dan budi pekerti yang baik karakter pengabdian sebagai substansi dan praksis pendidikan di lingkungan persekolahan, terintegrasi dalam sejumlah mata pelajaran yang relevan dan iklim sosial budaya sekolah. Pengorganisasian karakter pengabdian dalam kurikulum dunia persekolahan dapat dilakukan melalui beberapa alternatif, antara lain: Di sekolah dasar, karakter pengabdian diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang relevan; atau Di sekolah dasar diintegrasikan ke dalam pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan, serta pendidikan bahasa Indonesia/daerah. Keterlibatan seluruh komponen penyelenggaraan pendidikan khususnya guru, kepala sekolah, administrasi pendidikan, pengembangan kurikulum, penulis buku teks dan lembaga pendidikan tenaga keguruan sesuai dengan kedudukan, peran dan tanggungjawabnya. Pelaksanaan karakter pengabdian tidak hanya menjadi tanggungjawab guru saja, namun semua warga sekolah juga berperan penting. Selain itu, keluarga juga sebagai peran pendukung demi keberhasilan pelaksanaan karakter pengabdian.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Saya ucapkan terimakasih kepada kepada teman seperjuangan yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran untuk menjaga kualitas artikel dan sampai terbit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Penerbit Alfabeta, 2009.
- Surya, Hendra, *Percaya Diri Itu Penting*. Jakarta : Gramedia, 2007.
- Suryabrata, Sumadi , *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Syaodih Sukmadinata,Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Taylor, Ros , *Mengembangkan Kepercayaan Diri*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Tim Penyusun Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Buku Panduan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, Jakarta:Kwartir Nasional gerakan Pramuka, 2012.
- Tim Penyusun Kwartir Pramuka Daerah Bebandem, “Pramuka Siaga”, dalam laman <http://www.senaya.web.id/pramukasiaga.php> diunduh tanggal 24 Desember 2017.
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Lindenfield, Gael. Alih bahasa Ediati Kamil, *Mendidik Anak Agar PercayaDiri*. Jepara: Silas Press, 1997.
- Marzuki dan Hapsari, Iysa, “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan Di MAN 1 Yogyakarta”, dalam laman <http://portalgaruda.org/> diunduh tanggal 23 November 2017.
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasidan Ilmu sosial Lainnya Cet.VII*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mulyani, Sri, “Tingkat Pengetahuan Dan Harapan Warga Sekolah Terhadap Program Usaha Kesehatan Sekolah Di Tingkat Sekolah Dasar Kota Yogyakarta“, dalam laman <http://journal.ugm.ac.id>, diunduh tanggal 27 Maret 2018.
- Nailil Hikmah, Afroh “Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDIT Salsabila Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman”, *Skripsi*, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Poerwadarminta, W.J.S : *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Edisi III Cetakan ke X*, Jakarta : Perum Penerbitan dan Percetakan Balai Pustaka.
- Prastowo, Andi, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Presiden Republik Indonesia, Pramuka, Ekstrakurikuler Pramuka, *Keputusan Presiden Republik Indonesia Pasal 5 nomor 24 Tahun 2009*, 15 September 2009.
- Presiden Republik Indonesia, Pramuka, Ekstrakurikuler Pramuka, *Keputusan Presiden*



*Republik Indonesia Pasal 6 nomor 24 Tahun 2009, 15 September 2009.*

Presiden Republik Indonesia, Pramuka, Ekstrakurikuler Pramuka, *Keputusan Presiden Republik Indonesia Pasal 8 nomor 24 Tahun 2009, 15 September 2009.*

Ratih, Iskarima , *Super Confident Child: Tips Agar Anak Pemberani dan PercayaDiri*, Yogyakarta: Impremium, 2009.

Ridwan, Muhamad, “Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik di SD Idea Baru Kalasan Sleman”, *Skripsi*, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016